

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Vitamin A merupakan nama generik yang menyatakan semua retinoid dan prekursor/provitamin A/karotenoid yang mempunyai aktivitas biologik sebagai retinol.<sup>1</sup> Vitamin A merupakan mikronutrien yang larut dalam lemak dan disimpan di dalam hati, serta tidak dapat dibuat oleh tubuh, sehingga dalam pemenuhan kebutuhannya harus didapatkan dari luar (esensial).<sup>2</sup>

Vitamin A sangat penting dalam menopang fungsi tubuh termasuk penglihatan, integritas sel, kompetensi sistem kekebalan, serta pertumbuhan. Selain itu, vitamin ini juga bermanfaat untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan, karena vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kesehatan mata.<sup>3</sup>

Kekurangan Vitamin A (KVA) adalah masalah kesehatan masyarakat utama di lebih dari sebagian negara. Ini merupakan gangguan gizi yang paling umum di dunia. Faktanya, diperkirakan 250 juta anak usia prasekolah di negara berkembang memiliki KVA secara biokimia dan 5 juta secara klinis dipengaruhi oleh defisiensi ini. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 254 juta anak dengan KVA dan 2,8 juta anak menderita *Xerophthalmia*. Ini adalah penyebab paling umum kebutaan pada masa kanak-kanak, dengan 350.000 kasus baru setiap tahun. Penelitian telah menunjukkan bahwa *Xerophthalmia* tidak hanya menyebabkan kebutaan, tetapi juga mempengaruhi pertumbuhan, morbiditas umum, dan mortalitas. Hanya 40% anak dengan *Xerophthalmia* yang bertahan hidup, namun diantaranya terdapat 50% hingga 60% buta sebagian dan 25% buta total. WHO menganggap KVA sebagai masalah kesehatan masyarakat yang utama jika prevalensi bintik Bitot di antara kelompok usia di bawah enam tahun sekitar 0,5% atau lebih. Telah dicatat bahwa sekitar 45% dari populasi dunia anak-anak dengan KVA dan *Xerophthalmia* berasal dari Asia Selatan dan

Tenggara. Estimasi global WHO terbaru tentang KVA mengungkapkan bahwa, berdasarkan prevalensi konsentrasi retinol plasma di bawah  $0,70 \mu\text{mol} / \text{L}$ , 122 negara memiliki KVA yang signifikan bagi kesehatan masyarakat. Di negara-negara ini, kelompok orang lain selain anak usia prasekolah yang berisiko tinggi untuk KVA adalah wanita hamil dan menyusui. Defisiensi ini mewabah di negara berkembang, terutama di Afrika dan Asia Tenggara. Karena terbatasnya terhadap makanan yang mengandung vitamin A yang berasal dari sumber makanan hewani dan tidak biasa mengonsumsi makanan yang mengandung  $\beta$ -karoten, contohnya pada sayuran yang relatif mahal dan buah-buahan.<sup>4,13</sup>

Sejak tahun 1970-an, Indonesia telah aktif mengkampanyekan penanganan kondisi KVA melalui program suplementasi vitamin A dua kali dalam setahun. Indonesia pernah tercatat sebagai salah satu negara yang mampu menurunkan prevalensi *Xerophthalmia* sampai sebesar 0,3% pada tahun 1994 di penghargaan Trophy Helen Keller sehingga tidak lagi merupakan masalah kesehatan masyarakat saat itu. Tetapi sejak masa krisis pada tahun 1997, masalah KVA mulai mencuat kembali hingga permasalahan tersebut menjadi permasalahan bagi kesehatan masyarakat, sehingga program pemberian suplementasi vitamin A pada kelompok masyarakat yang rentan KVA masih terus dilakukan.<sup>14</sup>

Pada tahun 2019 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Indonesia sebesar 78,7%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 86,19%. Sebanyak 15 dari 30 provinsi yang melapor (50%) telah mencapai cakupan pemberian Vitamin A 90%.<sup>5,6</sup> Jumlah Pemberian vitamin A di Provinsi Maluku Utara pada anak balita usia 6-59 bulan sebanyak 85,45% dari jumlah anak balita, sehingga capaian ini belum mencapai target 90%. Provinsi yang memiliki cakupan vitamin A yang tinggi, cakupan penimbangan balita di posyandu juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, provinsi yang memiliki cakupan vitamin A yang rendah seperti Kalimantan Tengah disebabkan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita di posyandu juga rendah.<sup>5</sup>

Data pemberian vitamin A yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Ternate pada bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 11 puskesmas, persentasi cakupan distribusi vitamin A paling tinggi sesuai jumlah sasaran yaitu Puskesmas Hiri sebesar 96% dan puskesmas yang belum mencapai target atau terendah yaitu Puskesmas Kota sebesar 49%.<sup>7</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi belum tercapainya target karena kurangnya kesadaran masyarakat. Kesadaran akan pentingnya vitamin A bagi kesehatan mata terlihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, contoh salah satu penyebab timbulnya masalah KVA adalah perilaku atau sikap ibu yang tidak memberikan vitamin A kepada anaknya. Hal tersebut terlihat pada hasil penelitian Fithriyani, tahun 2016 di Desa Kuantan Sako yang menemukan sekitar 64,2% ibu memiliki pengetahuan yang kurang tentang vitamin A dan hal ini terbukti bermakna secara statistik bahwa pengetahuan berhubungan dengan cakupan vitamin A.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas serta mendukung dan menindaklanjuti program WHO yaitu “*Vision 2020 : Right to Sight*” oleh karena belum tercapai sehingga peneliti perlu melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan ibu rumah tangga terhadap manfaat vitamin A bagi kesehatan mata.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengetahuan ibu terhadap manfaat vitamin A bagi kesehatan mata di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu terhadap manfaat vitamin A bagi kesehatan mata di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A bagi kesehatan mata berdasarkan pendidikan ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A bagi kesehatan mata berdasarkan usia ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A bagi kesehatan mata berdasarkan pekerjaan ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A bagi kesehatan mata berdasarkan paritas (jumlah anak) di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.
- e. Untuk mengetahui gambaran media sumber informasi yang diperoleh oleh ibu tentang manfaat vitamin A di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kota Ternate.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan ilmu penelitian yang telah dipelajari saat bangku kuliah dan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana Kedokteran.

### **2. Bagi Responden**

Untuk menambah pengetahuan responden mengenai vitamin A sebagai bahan masukan agar dapat berperan lebih baik sebagai kunci utama pemenuhan kebutuhan vitamin A pada balita.

### **3. Bagi Pendidikan Fakultas Kedokteran Universitas Khairun**

Untuk menjadi sumber informasi, memperkaya ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi penulis atau penyusun karya tulis berikutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Khairun.

### **4. Bagi Instansi Kesehatan**

Bagi instansi yang terkait yakni Puskesmas Kota dan Dinas Kesehatan Kota Ternate adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang manfaat vitamin A bagi kesehatan mata sehingga dapat menjadi penguatan kebijakan dalam strategi peningkatan cakupan program serta sebagai informasi dasar untuk kegiatan promosi kesehatan.